

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari pembahasan mengenai mitos dalam masyarakat Kecamatan Ngronggot di Kabupaten Nganjuk, serta nilai yang terdapat pada mitos seritanya maupun fungsi dari mitos itu sendiri serta pengaruhnya terhadap kehidupan masyarakat penganutnya dan nilai edukasi meliputi nilai budaya, realigi, sosial, kepribadian, dapat disimpulkan sebagai berikut.

Masyarakat Desa Kelutan mempercayai hal yang mistis, sehingga yang berada dalam cerita mitos tersebut menjadi kepercayaan. Cerita mitos yang ada di Desa Kelutan menjadi pengaruh terhadap pemikiran masyarakat setempat. Adapun suatu kepercayaan bahwa Seni Wayang dilarang dilingkungan masyarakat Desa Kelutan karena Dhanyang Desa yang menguasai tempat tersebut tidak suka dengan Seni Wayang. Mitos larangan kegiatan pentas Seni Wayang ini dipercayai oleh masyarakat Desa Kelutan dan merupakan mitos Jawa, konon jika kepercayaan ini dilanggar akan menyebabkan bencana bagi orang yang tetap keras mengadakan kegiatan pentas Seni Wayang, tidak hanya wayang melainkan jaranan, jemblung bahkan kegiatan yang bersifat banyak hal negatifnya dari pada positifnya, namun beberapa desa sekitar memiliki mitos tersendiri tentang adanya larangan di Desa Kelutan ini, Padahal kegiatan tersebut mempunyai nilai edukasi, memang sudah kepercayaan yang sakral bagi penduduk Desa Kelutan.

Secara garis besar penduduk memang melarang keras adanya kegiatan Seni Wayang di Desa Kelutan karena disangkutkan dengan Dhanyang yang memang tidak suka dan mitos tersebut menjadi skral di masyarakat. Dhanyang penunggu Desa adalah sosok laki-laki yang memiliki kekuatan hebat dan ahli dalam bidang Islam, sehingga masyarakat yang mayoritas penduduk Islam bersikeras untuk tidak mengadakan kegiatan Seni Wayang karena banyak lebih banyak madhorotnya dari pada manfaatnya.

Masyarakat masih percaya dengan kekuatan mitos dan menyangkut-pautkan peristiwa yang ada menjadi suatu hal pelarangan atau takut. Boleh dipercaya atau tidak, tergantung keyakinan masing-masing. Mereka kebanyakan mengabaikan logika dan lebih mempercayai hal-hal yang sudah turun-temurun dari nenek moyang. Pada dasarnya mitos orang zaman dahulu memiliki tujuan yang baik untuk kelangsungan hidup keturunannya karena di dalam mitos tersebut terdapat nilai edukasi, nilai edukasi merupakan nilai pembelajaran yang mencangkup sikap individu maupun sosial dalam kehidupan, yaitu nilai-nilai budaya, religius, sosial dan kepribadian.

B. Implikasi

Berdasarkan dari hasil penelitian, maka dalam penelitian ini terdapat beberapa implikasi, yaitu: (1) bagi mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang mitos dan budaya. (2) bagi guru Bahasa dan Sastra Indonesia dapat dijadikan masukan untuk pengembangan materi mitos, folklor, budaya dan nilai edukasi pada pelajaran Bahasa Indonesia, serta dapat

dijadikan bahan ajar sehingga peserta didik dapat mengetahui budaya, mitos dan nilai edukasi. Guru menjadi lebih kreatif dalam menggunakan bahan ajar pada materi sastra. (3) bagi peserta didik, hasil penelitian ini dapat dijadikan pengetahuan yang lebih. Hasil dari penelitian ini peserta didik akan mudah menyerap materi yang dijelaskan oleh guru dengan contoh-contoh yang diambil dan hasil penelitian. Peserta didik mendapatkan wawasan baru tentang cerita mitos dan nilai edukasi pada mitos yang telah disampaikan oleh guru. (4) penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi penelitian selanjutnya, yaitu dapat dijadikan acuan untuk mengkaji mitos dan nilai edukasi yang lebih luas.

C. Saran

Setelah penelitian terhadap mitos pelarangan pagelaran seni wayang Desa Kelutan Kecamatan Ngronggot Kabupaten Nganjuk disarankan, (1) bagi bidang ilmu folklor dapat menambah pengetahuan tentang khasanah folklor di Indonesia terutama folklor sebagian lisan, yaitu mite. (2) bagi penerus bangsa haruslah peduli dan ikut berpartisipasi dalam kegiatan melestarikan hasil budaya agar tidak tertindas oleh perkembangan zaman yang semakin modern